



## Sosiologi Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan PAI

(Studi Kasus Keterlibatan Orang Tua Siswa di SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto)

Lia Sofyana<sup>1</sup>, Muh Hanif<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korrespondensi: [liasofyana51@gmail.com](mailto:liasofyana51@gmail.com), [muh.hanif@uinsaizu.ac.id](mailto:muh.hanif@uinsaizu.ac.id)

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 22 Juni 2026

### ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character, morals, and religious values. Parents are the primary educational environment supporting children's religious development, both at home and at school. However, parental participation in religious education still faces various obstacles, such as busy work schedules, limited communication with schools, and inadequate educational facilities. This study aims to describe the forms of parental participation in Islamic Religious Education (PAI), analyze them from the perspective of educational sociology, determine their relationship to the formation of students' religious character, and explain the obstacles to its implementation at SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto. The study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, parents, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that parental participation in Islamic education is realized through support for the learning process, supervision of religious services, communication with the school, and involvement in religious activities such as the Parenting Standards (POMG), PHBI commemorations, parenting seminars, and Qur'anic tahsin programs. At home, parents play a crucial role in fostering prayer, Quranic recitation, and enforcing religious discipline. However, parental involvement with schools remains low due to limited communication and work commitments. Other obstacles include limited human resources, inadequate facilities, and budget constraints. In conclusion, it is necessary to strengthen collaboration between schools and parents through sustainable religious programs and an effective communication system to increase parental participation in Islamic Religious Education.

**Keywords:** parental participation, Islamic education, sociology, religious character, PAI

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam PAI, menganalisis partisipasi tersebut dari perspektif sosiologi pendidikan, mengkaji kaitannya dengan pembentukan karakter religius siswa, serta mengidentifikasi hambatan pelaksanaannya di SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, wali kelas, orang tua siswa, dan peserta didik. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua terealisasi melalui penyediaan dukungan proses pembelajaran, pengawasan praktik ibadah, keterjalannya komunikasi antara orang tua dan sekolah, serta

*keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti POMG, peringatan PHBI, seminar parenting, dan program tahsin Al-Qur'an. Di lingkungan keluarga, orang tua secara aktif membiasakan salat, mengaji, dan menanamkan disiplin religius. Meski demikian, tingkat keterlibatan orang tua di sekolah masih relatif rendah, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan komunikasi. Kendala tambahan meliputi keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas yang tidak memadai, dan keterbatasan anggaran untuk kegiatan keagamaan. Sebagai kesimpulan, peningkatan partisipasi orang tua dalam PAI memerlukan penguatan kemitraan antara sekolah dan keluarga melalui program keagamaan yang berkelanjutan serta pengembangan sistem komunikasi yang efektif.*

**Kata Kunci:** *partisipasi orang tua, pendidikan agama Islam, sosiologi pendidikan, karakter religius, PAI.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam (PAI) sangat penting untuk membentuk moral, kepribadian, dan karakter siswa. Sebelum anak menerima pendidikan formal di sekolah, keluarga menjadi tempat pendidikan pertama dan utama bagi mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan prinsip agama kepada anak-anak mereka. (Rahman, 2018) Pembentukan karakter religius siswa dapat dicapai melalui praktik ibadah, contoh guru, pengawasan, dan dukungan keluarga. (Arlini & hanif, 2025). Oleh karena itu, pendidikan agama islam hanya berpaku pada guru di sekolah. orang tua juga harus terlibat secara aktif dalam membantu anak-anak mereka tumbuh secara religius.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan merupakan salah faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran anak, khususnya dalam pendidikan agama islam (PAI). Orang tua memiliki tanggung jawab tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik pada anak, tetapi juga memberikan pembinaan spiritual dan pengawasan. Dalam konteks pendidikan islam, keterlibatan orang tua menjadi sangat penting karena pembentukan akhlak dan kebiasaan religius membutuhkan kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa kemitraan antara sekolah dan orang tua mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa melalui komunikasi, pengawasan, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah (Pratiwi, 2016).

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa hubungan relasi sosial orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai keislaman pada anak. Orang tua tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi pedoman. anak lebih mudah memahami dan menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. (Rizky & Moulita, 2017.)

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa banyak orang tua masih menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada sekolah, meskipun menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama islam kepada anak belum optimal. waktu interaksi anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. menyebabkan pengawasan pada anak sering menjadi kurang efektif.

Berdasarkan temuan observasi awal di SMP Muhammadiyah, diketahui bahwa sekolah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat

berjamaah ,pengajian rutin melalui POMG, kegiatan PHBI, pendidikan anak, dan program tahsin Al-Qur'an untuk orang tua dan siswa.keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Islam masih belum maksimal. Siswa masih kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan masyarakat, Komunikasi antara guru dengan orang tua masih terbatas .Selain itu, ada beberapa hambatan, seperti kesibukan orang tua, keterbatasan fasilitas sekolah, biaya yang tinggi , dan kurangnya sumber daya manusia yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan. (Reza & Hanif, 2026)

. Penelitian mengenai partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan siswa SMP Muhammadiyah, khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah, kerja sama sekolah dengan orang tua, dan kendala pelaksanaan kegiatan religius masih belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas keterbatasan fasilitas sekolah, minimnya program keagamaan berkelanjutan, dan pengaruh kesibukan orang tua terhadap keterlibatan mereka dalam pendidikan agama anak.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan informasi baru dengan fokus kajian mengenai bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan agama islam dan kegiatan keagamaan siswa di SMP 1 Muhammadiyah, termasuk hambatan serta peluang penguatan kerja sama antara sekolah dan keluarga . Penelitian ini

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan PAI di SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto. (2) Menganalisis partisipasi orang tua dalam pendidikan PAI dari perspektif sosiologi pendidikan. (3) Mengetahui hubungan antara partisipasi orang tua dan pembentukan karakter religius siswa. (4) Menjelaskan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan partisipasi orang tua dalam pendidikan PAI.

## METODE

Kajian ini menggunakan metodologi kualitatif, yang merupakan jenis studi kasus. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara menyeluruh partisipasi orang tua dalam pendidikan PAI di SMP 1 Muhammadiyah Purwokerto. Peneliti datang ke sekolah secara langsung untuk melihat pendidikan agama dan hubungan antara guru dan orang tua siswa. Orang tua siswa, wali kelas, guru PAI, dan peserta didik adalah subjek penelitian. Mereka yang dianggap memiliki pengetahuan dan terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan agama di sekolah adalah informan yang dipilih melalui metode sampling purposive.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi sekolah, kegiatan keagamaan, serta bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan agama Islam.Wawancara dilakukan kepada guru PAI, wali kelas dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk keterlibatan, kendala,dan harapan terhadap pembelajaran PAI. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program sekolah, foto kegiatan ,dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk

menemukan pola partisipasi orang tua dan hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan agama siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah terlibat dalam pendidikan agama islam dan kegiatan keagamaan siswa di SMP 1 Muhammadiyah, tetapi partisipasi mereka belum berjalan sepenuhnya. Salah satu bentuk partisipasi yang paling umum adalah membantu fasilitas pendidikan dan praktik ibadah. Karena banyaknya siswa, fasilitas sekolah tidak dapat menyediakan sarana ibadah yang memadai, sebagian besar siswa menyiapkan perlengkapan shalat sendiri dari rumah..(Dermawan et al., 2016.)

Selain itu ,sekolah bekerja sama dengan orang tua melalui grup komunikasi dan rapat sekolah untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan salat wajib lima waktu dirumah. Selain shalat dzuhur ashar , yang dilakukan disekolah, biasanya diawasi .sekolah sebelumnya memiliki bukuyang memantau kegiatan shalat siswa, tetapi program monitoring ini sudah tidak ada lagi .(Simamora et al ., 2023.)

Dalam kegiatan keagamaan,sekolah memiliki program pengajian rutin melalui POMG ( Persatuan Orang Tua Murid dan Guru ).Program ini dilakukan secara bergilir setiap bulan yang biasanya diadakan oleh wali kelas dan orang tua siswa.(Rihatno, T., & Nuraini, (2017) beberapa kelas tidak mengadakan kegiatan tersebut, tetapi sekolah mengusulkanya. Secara efektif untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dan orang tua dalam hal pembinaan keagamaan siswa.selain itu, sebagai cara untuk meningkatkan pendidikan agama disekolah. Selain itu,sekolah juga menyelenggarakan kegiatan pada Harin besar islam seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sebagai bentuk penguatan pendidikan agama dilingkungan sekolah.(Anam, M. K., & Hanif, M. 2025)

Dalam setahun sekali, guru BK juga mengadakan acara parenting atau seminar disekolah .dimana aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis orang tua dan pentingnya pengawasan dalam perkembangan pada anak.(Amelasasih & Wicaksono, 2022)

Program Takhsin Al- Qur'an yang diadakan setahun sekali di kampus 11 Program Boarding School , bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan ( makhraj dan tajwid) antara siswa dan orang tua.. (Harnedi et al., 2021)tidak ada [pprogram keagamaan lain yang dilaksanakan secara teratur selain kegiatan tersebut.

Kegiatan partisipasi sederhana dalam keagamaan yaitu melalui pembiasaan sehari -hari.Orang tua berperan mengingatkan anak untuk melaksanakan salat lima waktu, mengaji, dan pergi ke masjid ketika azan berkumandang.kelurgalah yang menjadi tempat untuk membentuk perilaku religius anak (Hanif, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga masih menjadi tempat utama penanaman nilai agama dan disiplin moral anak sebelum memperoleh pendidikan formal di sekolah.

Namun demikian, keterlibatan orang tua dengan sekolah masih tergolong rendah. Komunikasi dengan guru PAI umumnya hanya dilakukan saat pembagian rapor. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan masyarakat juga masih minim. Dari hasil wawancara diketahui bahwa hanya sebagian siswa yang

mengikuti kajian rutin di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemitraan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan agama Islam belum berjalan secara optimal. Maka pentingnya kita memperhatikan kegiatan atau segala sesuatu untuk membantu tumbuh kembang anak dari segi emosional dan spiritualnya.

Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan partisipasi orang tua adalah kesibukan masing-masing pihak, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keterbatasan biaya, serta kurang memadainya fasilitas kegiatan. Sekolah juga belum memiliki laboratorium keagamaan khusus. Meskipun setiap kelas telah dilengkapi LCD, beberapa fasilitas mengalami kerusakan akibat intensitas penggunaan yang tinggi. (Zahfa et al., 2025)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa bentuk keterlibatan orang tua meliputi penyediaan fasilitas, pengawasan, motivasi, dan komunikasi dengan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa faktor penghambat partisipasi orang tua meliputi keterbatasan waktu, fasilitas, dan kesibukan pekerjaan (Supriyati., 2018)

Di sisi lain, hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua memiliki keinginan untuk terlibat lebih aktif dalam pendidikan agama anak. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan aspek spiritual, sosial, dan karakter peserta didik secara holistik (Abdurroziq, A., & Hanif, 2024). Mereka berharap adanya peningkatan pembelajaran PAI di sekolah, pertemuan rutin antara guru dan wali murid, serta kegiatan kajian bersama antara sekolah dan orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang penguatan partisipasi orang tua masih sangat terbuka apabila sekolah mampu menyediakan program kolaboratif yang lebih aktif dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan siswa di SMP 1 Muhammadiyah sudah terlaksana, meskipun belum berjalan secara optimal. Bentuk partisipasi yang paling dominan terlihat melalui dukungan fasilitas belajar dan praktik ibadah, pengawasan pelaksanaan shalat wajib di rumah, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah seperti kegiatan POMG, PHBI, kegiatan parenting, dan program tahsin Al-Qur'an. Selain itu, keluarga masih menjadi lingkungan utama dalam pembentukam karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat, mengaji, dan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam siswa, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dengan pihak sekolah masih tergolong rendah karena komunikasi umumnya hanya dilakukan pada waktu tertentu, seperti pembagian rapor. Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan meliputi kesibukan orang tua dan guru, keterbatasan sumber daya manusia, biaya, serta kurang memadainya fasilitas sekolah. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan adanya keinginan dari

orang tua untuk terlibat lebih aktif dalam pembinaan pendidikan agama anak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua melalui program keagamaan yang lebih terstruktur, berkelanjutan, serta didukung dengan sistem komunikasi dan fasilitas yang memadai agar partisipasi orang tua dalam pendidikan agama Islam dapat berjalan lebih efektif

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyusun artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang bersedia memberikan informasi, fakta bukti dan temuan selama proses penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada **QAYID : Jurnal Pendidikan Islam**, yang telah memberi mereka kesempatan dan ruang akademik untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Semoga artikel ini dapat membantu pengembangn pendidikan agama islam, terutama meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembinaan keagamaan siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurroziq, A., & Hanif, M. (2024). (2024). *Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah*. 6, 706–722. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2651>
- Amelasasih, P., & Wicaksono, A. S. (2022). (2022). *Room of Civil Society Development Seminar Parenting Skill Pada Remaja Era New Normal di SMA Muhammadiyah di Gresik*. 1(4), 117–123.
- Dermawan, O. (2016). (n.d.). *PARTISIPASI WALI MURID DI SEKOLAH DASAR (SD) KUTTAB AL FATIH BANDAR LAMPUNG*. 217–236.
- Hanif, M. (2023). *Parenting Patterns of Children and Family Functions in Social Capital Perspective*. 209–234.
- Harnedi, J., Saputra, E., Takengon, I., Takengon, I., & Takengon, I. (2021). *Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Al- Qur ' an di SMP IT Cendikia Takengon*. 11(2).
- Mi, S., Agung, S., & Yogyakarta, S. (2018). *Peran Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman*. 3(November), 393–411.
- Moderasi, P., Di, B., Raden, S. M. P., & Cimanggu, F. (2025). 1, 2 1. 10.
- Prasista, N. F. (n.d.). *AGAMA DAN RELASI BUDAYA DALAM ISLAM: MENJELAJAHI PERAN PENTING BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS KEAGAMAAN RELIGION AND CULTURE RELATIONS IN ISLAM: EXPLORING THE CRITICAL ROLE OF CULTURE IN THE FORMATION OF*.
- Rahman, M. S. (n.d.). *PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM Pendahuluan Kajian Teori Dasar Penanaman Nilai-Nilai Islam*. 12, 14–34.
- Reza, M. F., & Hanif, M. (2026). (2026). *Sosiologi Pendidikan SMP Islam : Desentralisasi Kesenjangan Mutu Antarsekolah di Kabupaten / Kota Pendidikan*.
- Rihatno, T., & Nuraini, S. (2017). (n.d.). *PENGEMBANGAN MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DAN*. 4, 117–129.
- Rizky, R. N., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Tua, O. (n.d.). *PENANAMAN NILAI-*

NILAI ISLAM MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA.  
206-219.

Simamora, A. D. (2023). (n.d.). *PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP IBADAH SHALAT ANAK DI DESA SABA SITAHUL-TAHUL KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA*.

Zahfa, F., Charisma, B., Zahrani, B., Afifah, N., & Korespondensi, E. P. (2025). *Faktor-faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah di Indonesia*. 02, 252-261.

Arlini, R. R., & Hanif, M. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1507-1518.